
DAMPAK SOSIAL EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GILI DUA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh

Wayis Alfi Mujahiddin¹, I Wayan Nuade², Ulfan Mulyawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹wayisalfimujahidin@gmail.com, ²iwynnuada@gmail.com &

³ulfansainifar@gmail.com

Article History:

Received: 01-09-2025

Revised: 02-10-2025

Accepted: 04-10-2025

Keywords:

Sosial Impact,

Economic Impact.

Abstract: *This study aims to examine the socio-economic impacts of tourism development at Pantai Gili Dua in Desa Sekongkang Bawah, Kabupaten Sumbawa Barat. Through interviews with local business owners, such as Jones and Ardi, it was found that the influx of tourists to Pantai Gili Dua has positively impacted their businesses, with increased sales of food, beverages, and sound system equipment, especially during the holiday season. However, there are concerns about the influence of foreign cultures, particularly the consumption of alcohol, which affects local youth. H. Hermansyah, a community leader, also highlighted significant positive changes in social and economic aspects due to the tourism development, with many locals starting businesses. Nonetheless, he expressed worries about the declining interest in local Sekongkang culture. This study examines the positive social impacts, including increased social interaction, ecological awareness, and cultural preservation, as well as the negative impacts, such as environmental changes and cultural erosion. The economic impacts include increased income, job opportunities, and infrastructure development, but also challenges such as rising living costs and economic dependence on the tourism sector. This research was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The study's findings are expected to provide maximum benefits for the local community sustainably through effective tourism management and active community participation.dengan stakeholder, dan SDM masyarakat masih rendah.*

PENDAHULUAN

Pantai Gili Dua di Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang populer di Indonesia. Keindahan alam dan kekayaan hayati lautnya membuat Gili Dua menjadi tujuan wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun internasional. Pada tahun 2022 pemerintah Desa Sekongkang Bawah mulai membangun objek wisata dan menyediakan fasilitas seperti lapak warung-warung yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat serta di kelola langsung oleh masyarakat. Selain itu, terdapat toilet umum, gazebo, lahan area parkir, dan musholla yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Perkembangan pariwisata di Gili Dua memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi

masyarakat lokal. Dampak positifnya antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat lokal melalui usaha pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan jasa transportasi. Namun, dampak negatif juga perlu diperhatikan. Meningkatnya harga tanah dan properti membuat masyarakat lokal kesulitan membeli atau menyewa tanah. Selain itu, polusi laut dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata juga menjadi perhatian.

Pariwisata di Pantai Gili Dua memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dengan berkembangnya pariwisata, masyarakat lokal dapat memperoleh pendapatan tambahan melalui usaha-usaha seperti penginapan, restoran, dan jasa transportasi. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat memiliki akses ke sumber pendapatan yang lebih stabil dan meningkatkan kemampuan ekonomi mereka. Pariwisata juga dapat menarik investor untuk membangun infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat untuk mengoptimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif. Dengan demikian, pariwisata di Gili Dua dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi masyarakat lokal..

LANDASAN TEORI

1. Pariwisata Berkelanjutan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pariwisata berkelanjutan dari Arida (2017) sebagai landasan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi wisata Pantai Gili Dua di Kabupaten Sumbawa Barat. Teori pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sudut pandang sosial, aspek berkelanjutan mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, pelestarian budaya, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan pariwisata tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, aspek berkelanjutan dalam teori Arida (2017) menekankan pentingnya menciptakan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi, dan meningkatkan kesempatan kerja.

2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi memegang peranan penting dalam menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata di wilayah tersebut. Teori sosial ekonomi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perubahan ekonomi mempengaruhi struktur sosial, budaya, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, teori ini membantu dalam merumuskan hipotesis dan menetapkan variabel-variabel yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Teori dampak sosial pariwisata mengidentifikasi bagaimana kedatangan wisatawan dapat mengubah pola interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Wisatawan sering membawa norma dan kebiasaan baru yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap masyarakat. Teori ini juga menekankan pentingnya adaptasi masyarakat lokal terhadap perubahan yang dibawa oleh pariwisata serta peran aktif mereka dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

Teori ini menekankan perlunya menciptakan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pariwisata Pantai Gili Dua dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan mencegah dampak negatif

yang mungkin timbul akibat pertumbuhan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik.

3. Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak didefinisikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak positif merujuk pada pengaruh yang membawa keuntungan, kemajuan, atau perbaikan dalam suatu kondisi atau keadaan. Dampak positif biasanya dikaitkan dengan hasil yang menguntungkan, seperti peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, atau perbaikan kualitas hidup. Dalam konteks penelitian ini, dampak positif dari wisata Pantai Gili Dua dapat mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik.

Dampak negatif, sebaliknya, merujuk pada pengaruh yang membawa kerugian, penurunan, atau kerusakan dalam suatu kondisi atau keadaan. Dampak negatif dapat mengakibatkan akibat yang merugikan, seperti degradasi lingkungan, erosi budaya lokal, atau peningkatan biaya hidup. Dalam konteks penelitian ini, dampak negatif dari wisata Pantai Gili Dua mungkin mencakup peningkatan biaya hidup bagi masyarakat lokal, perubahan lingkungan yang merugikan, dan ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata.

B. Kerangka Konsep

1. Dampak Sosial Pariwisata

Pariwisata memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata. Dalam konteks penelitian ini terdapat beberapa aspek penentu yang perlu diperhatikan dalam menganalisis dampak sosial pariwisata. Aspek-aspek tersebut mencakup interaksi sosial, perubahan nilai-nilai budaya, kualitas hidup, partisipasi masyarakat, pendidikan, serta keamanan dan ketertiban.

Salah satu dampak sosial positif dari pariwisata adalah peningkatan interaksi sosial. Secara epistemologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan (Cahyono, 2018). Kedatangan wisatawan ke Pantai Gili Dua membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.

Namun, pariwisata juga dapat membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dampak Sosial mencakup bagaimana perubahan dalam ekonomi, politik, dan lingkungan mempengaruhi kemampuan individu dan kelompok untuk mencapai kehidupan yang mereka nilai (Armatya Sen, 2017). Kehadiran wisatawan yang membawa norma dan kebiasaan baru dapat mempengaruhi dan menggeser nilai-nilai budaya tradisional yang telah lama dianut oleh masyarakat.

Dampak sosial lainnya adalah perubahan dalam kualitas hidup masyarakat. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat untuk inventaris ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat (Lubis, 2019). Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, seperti akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Namun, dampak negatifnya adalah kemungkinan peningkatan biaya hidup akibat naiknya harga barang dan jasa yang disebabkan oleh tingginya permintaan dari wisatawan. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar tetap dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi dampak sosial. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata cenderung lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.

2. Dampak Ekonomi Pariwisata

Perkembangan sektor pariwisata di Pantai Gili Dua Kabupaten Sumbawa Barat membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak positif utama adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, masyarakat lokal memiliki peluang untuk membuka berbagai usaha yang mendukung kegiatan pariwisata, seperti penyewaan alat-alat wisata, warung makan, dan penyediaan lahan parkir. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain itu, pariwisata juga menciptakan banyak kesempatan kerja bagi penduduk lokal. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Gili Dua membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam berbagai sektor, seperti pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas umum, dan jasa transportasi. Kesempatan kerja ini membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut dan memberikan masyarakat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam bidang pariwisata.

Dampak ekonomi lainnya adalah peningkatan investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata. Pemerintah dan pihak swasta berinvestasi dalam pembangunan jalan, toilet umum, musholla, dan warung, yang tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Investasi ini juga menciptakan lapangan kerja selama proses pembangunan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian lokal.

Namun, perkembangan pariwisata juga membawa dampak negatif bagi ekonomi masyarakat. Salah satu dampak negatif adalah peningkatan biaya hidup. Kehadiran wisatawan dapat menyebabkan harga barang dan jasa naik, sehingga beban ekonomi masyarakat setempat menjadi lebih berat. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar tetap dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Pariwisata

Sebelum adanya pariwisata, kondisi sosial ekonomi di kawasan pesisir pantai yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata cenderung terbatas dan bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan. Pendapatan masyarakat umumnya rendah dan kesempatan kerja terbatas pada sektor-sektor tersebut. Infrastruktur dan fasilitas umum juga seringkali kurang memadai, sehingga menghambat aksesibilitas dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Dengan perkembangan pariwisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan pesisir mengalami perubahan yang signifikan. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha yang mendukung kegiatan pariwisata, seperti penyewaan alat-alat wisata, penginapan, dan warung makan. Hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Perkembangan pariwisata juga mendorong investasi dalam infrastruktur dan fasilitas umum di kawasan pesisir. Pemerintah dan pihak swasta berinvestasi dalam pembangunan jalan, jembatan, toilet umum, musholla, dan fasilitas lainnya untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap fasilitas umum.

Namun, perkembangan pariwisata juga membawa dampak negatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan biaya hidup akibat naiknya harga barang dan jasa, serta

ketergantungan pada sektor pariwisata, dapat menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan diversifikasi ekonomi. Selain itu, perubahan nilai-nilai budaya dan interaksi sosial akibat kedatangan wisatawan dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Kurniawaty (2022), merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena sosial. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan dampak ekonomi pariwisata di Wisata Pantai Gili Dua, Kabupaten Sumbawa Barat.

Judul penelitian ini telah memenuhi 5 tingkatan penjelasan judul penelitian ilmiah menurut Sugiyono dalam Andy (2022), yaitu: (1) judul yang menarik, (2) judul yang jelas, (3) judul yang lengkap, (4) judul yang akurat, dan (5) judul yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan diri sendiri sebagai alat penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamat akan mengamati langsung aktivitas pariwisata di Wisata Pantai Gili Dua, Kabupaten Sumbawa Barat, untuk memahami dan menggambarkan dampak ekonomi pariwisata di daerah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Wisata Pantai Gili Dua di Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, menawarkan pemandangan pantai yang menakjubkan dan menjadi destinasi wisata populer. Terletak sekitar 130 kilometer dari pusat kota Sumbawa Besar, pantai ini dikenal dengan pasir putih halus, air laut jernih, terumbu karang, dan kehidupan laut yang beragam, sehingga ideal untuk snorkeling, menyelam, dan berenang. Perjalanan ke Gili Dua memakan waktu sekitar 3-4 jam menggunakan transportasi darat dan laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Gili Dua, yang terletak di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam yang memukau. Pantai ini dikenal dengan pasir putihnya yang bersih, air laut yang jernih, serta pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan. Selain itu, ombak di Pantai Gili Dua juga menjadi daya tarik bagi para peselancar, baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alamnya menjadikan pantai ini sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di wilayah Sumbawa Barat.

Sejarah Pantai Gili Dua tidak terlepas dari upaya masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Awalnya, pantai ini hanya dikenal oleh penduduk setempat sebagai tempat untuk mencari ikan dan kegiatan sehari-hari lainnya. Namun, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap keindahan alam dan olahraga air, Pantai Gili Dua mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat bekerja sama untuk membangun infrastruktur dasar, seperti akses jalan dan fasilitas umum, guna mendukung kegiatan pariwisata.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, Pantai Gili Dua juga menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak dikelola dengan baik. Peningkatan jumlah wisatawan sering kali menyebabkan pencemaran pantai dan kerusakan ekosistem laut, seperti terumbu karang. Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang erosi budaya lokal akibat pengaruh budaya asing yang dibawa oleh wisatawan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Observasi penelitian dampak sosial ekonomi ini dilakukan selama bulan Mei 2024, setiap akhir pekan di lokasi wisata Pantai Gili Dua Desa Sekongkang Bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati aksesibilitas jalan menuju lokasi penelitian serta fasilitas pendukung yang telah terbentuk sebagai destinasi wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa akses jalan menuju Pantai Gili Dua dalam kondisi baik dan dapat dilalui dengan mudah. Hal ini memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal, karena mereka dapat membuka lahan parkir yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Tersedia fasilitas umum seperti toilet dan musholla yang berfungsi sebagai amenitas bagi para pengunjung. Keberadaan fasilitas ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gili Dua. Selain itu, terdapat beberapa warung yang menyediakan makanan dan minuman, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan ketersediaan kebutuhan dasar selama berada di lokasi wisata.

Observasi juga menemukan bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang telah terbentuk di wilayah ini tidak aktif dalam mengelola kegiatan pariwisata. Sebagai akibatnya, segala aktivitas pariwisata saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BumDes). BumDes mengambil peran penting dalam pengelolaan fasilitas dan layanan di destinasi wisata, termasuk dalam mengatur parkir, menjaga kebersihan, dan memastikan keberlanjutan operasi fasilitas umum yang ada. Dengan adanya pengelolaan oleh BumDes, diharapkan fasilitas dan layanan yang ada dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Kendati demikian, revitalisasi peran Pokdarwis tetap diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat lokal dalam memajukan sektor pariwisata di Pantai Gili Dua.

Observasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aksesibilitas dan fasilitas pendukung di Pantai Gili Dua, serta dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perencanaan dan pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan destinasi wisata.

2. Hasil Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Sekongkang Bawah, pelaku usaha setempat, dan tokoh masyarakat. Kepala Desa Sekongkang Bawah, Alfifah (35 tahun), menceritakan bahwa:

"Awal mula terbentuknya Pantai Gili Dua sebagai destinasi wisata adalah karena jalan menuju lokasi tersebut sebelumnya dikuasai oleh investor asing. Pemerintah kemudian membeli tanah tersebut untuk membuka akses jalan yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Hasilnya, kami melihat adanya perubahan pola interaksi sosial masyarakat yang semakin dinamis dengan adanya akses yang lebih baik ke lokasi wisata." (Alfifah, 2024)

Selanjutnya dengan pelaku usaha setempat, Jones dan Ardi, mengatakan:

"Bahwa secara sosial ekonomi, desa ini dapat meningkat karena wisatawan mulai datang berkunjung dan banyak membeli hasil usaha mereka. Namun, keresahan yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah budaya asing yang terbiasa dengan alkohol sehingga berpengaruh terhadap kebiasaan remaja setempat. Selanjutnya, mereka juga mengatakan bahwa pembangunan objek wisata Pantai Gili Dua memberikan dampak positif bagi bisnis mereka. Makanan, minuman, serta alat soundsystem laku keras di kalangan wisatawan, terutama saat musim liburan tiba, ketika jumlah pengunjung meningkat pesat." (Jones dan Ardi, 2024)

Wawancara dengan tokoh masyarakat, H. Hermansyah (48 tahun), mengatakan bahwa:

"Saya melihat adanya perubahan positif sosial dan ekonomi yang signifikan akibat perkembangan wisata Gili Dua karena masyarakat bisa membuka usaha di lokasi ini. Hal ini terbukti dari adanya ruko-ruko yang terisi oleh masyarakat untuk berjualan berbagai macam produk. Namun, beliau juga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap menurunnya minat terhadap budaya lokal Sekongkang, seperti budaya sakeco, balas lawas, dan lainnya. Beliau juga khawatir bahwa banyak yang akan meniru budaya barat yang dibawa oleh wisatawan." (Hermansyah, 2024)

C. Pembahasan

3.1 Dampak Sosial Ekonomi

Perkembangan wisata Pantai Gili Dua di Desa Sekongkang Bawah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam aspek sosial masyarakat setempat. Dampak sosial ini mencakup berbagai aspek, baik yang positif maupun negatif, yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk lokal. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak sosial dari perkembangan wisata Pantai Gili Dua:

A. Dampak Positif

- 1) Peningkatan Interaksi Sosial Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terbentuknya Pantai Gili Dua sebagai destinasi wisata telah mengakibatkan peningkatan interaksi sosial di antara masyarakat setempat. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan aktif dalam berinteraksi dengan wisatawan maupun dengan sesama penduduk lokal. Akses yang lebih baik ke lokasi wisata memudahkan masyarakat untuk bertemu dan berinteraksi, sehingga memperkaya pengalaman sosial mereka.
- 2) Peningkatan Kesadaran Ekologis Keberadaan wisatawan yang datang ke Pantai Gili Dua telah mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam agar tetap menarik bagi wisatawan. Masyarakat juga mulai terlibat dalam kegiatan konservasi lingkungan, seperti penanaman pohon dan pembersihan pantai.
- 3) Pelestarian Budaya Dengan adanya wisatawan yang tertarik pada kebudayaan lokal, masyarakat setempat didorong untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya mereka. Meskipun ada kekhawatiran tentang erosi budaya lokal, upaya pelestarian budaya seperti pertunjukan seni dan kerajinan tradisional tetap dilakukan untuk menarik minat wisatawan.

B. Dampak Negatif

- 1) Perubahan Lingkungan Salah satu dampak negatif dari perkembangan pariwisata di Pantai Gili Dua adalah perubahan lingkungan. Aktivitas wisata yang meningkat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran pantai dan hilangnya habitat alami. Meskipun masyarakat berupaya menjaga kebersihan, peningkatan jumlah wisatawan tetap membawa risiko terhadap kelestarian lingkungan.
- 2) Erosi Budaya Lokal Selain dampak positif terhadap pelestarian budaya, terdapat juga dampak negatif berupa erosi budaya lokal. Kehadiran wisatawan yang membawa budaya asing, seperti kebiasaan konsumsi alkohol, dapat mempengaruhi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat setempat, terutama generasi muda. Kekhawatiran ini perlu diatasi dengan upaya pelestarian budaya yang lebih intensif dan edukasi kepada masyarakat.

3.2 Dampak Ekonomi

Perkembangan wisata Pantai Gili Dua di Desa Sekongkang Bawah membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dampak ini mencakup aspek-aspek positif yang memberikan manfaat ekonomi, serta beberapa dampak negatif yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi lokal. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak ekonomi dari perkembangan wisata Pantai Gili Dua:

A. Dampak Positif

- 1) Pendapatan Masyarakat Pembangunan objek wisata Pantai Gili Dua telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk membuka usaha, seperti lahan parkir, warung makan, dan penyewaan alat-alat wisata. Hal ini meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan dan memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.
- 2) Kesempatan Kerja Perkembangan pariwisata di Pantai Gili Dua menciptakan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan adanya berbagai usaha yang mendukung kegiatan wisata, masyarakat dapat bekerja di berbagai sektor, seperti pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas umum, dan jasa transportasi. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Pembangunan Pariwisata Pembangunan objek wisata Pantai Gili Dua juga mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti jalan akses, toilet umum, musholla, dan warung. Pembangunan ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan adanya fasilitas yang lebih baik.

B. Dampak Negatif

- 1) Biaya Hidup Meskipun pariwisata membawa dampak positif bagi pendapatan masyarakat, terdapat juga dampak negatif berupa peningkatan biaya hidup. Kehadiran wisatawan dapat menyebabkan harga barang dan jasa naik, sehingga beban ekonomi masyarakat setempat menjadi lebih berat. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar dapat tetap bertahan secara ekonomi.
- 2) Ketergantungan Sektor Pariwisata Ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata dapat menjadi masalah jika terjadi fluktuasi jumlah wisatawan. Ketika jumlah wisatawan menurun, pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata juga akan menurun. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor lain perlu dilakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan ini.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Dampak Sosial Ekonomi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dampak sosial ekonomi dari perkembangan wisata Pantai Gili Dua. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

- 1) Peningkatan Jumlah Wisatawan Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gili Dua membawa dampak langsung terhadap perekonomian lokal. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai usaha, seperti penyewaan lahan parkir, warung makan, dan penyewaan alat-alat wisata. Selain itu, interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal dapat memperkaya kehidupan sosial masyarakat.
- 2) Infrastruktur dan Fasilitas Ketersediaan dan kualitas infrastruktur serta fasilitas pendukung di destinasi wisata sangat mempengaruhi dampak sosial ekonomi. Jalan yang baik, toilet umum, musholla, dan warung yang memadai memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Infrastruktur yang baik juga mendukung pengembangan usaha lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.
- 3) Kualitas Lingkungan Kualitas lingkungan yang terjaga merupakan faktor penting dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan. Lingkungan yang bersih dan alami tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan, tetapi juga mendukung keberlanjutan pariwisata. Masyarakat setempat perlu menjaga kelestarian lingkungan untuk

memastikan destinasi wisata tetap menarik dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

- 4) Partisipasi Masyarakat Setempat Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sangat penting untuk mencapai dampak sosial ekonomi yang positif. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata cenderung lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Partisipasi ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pariwisata.
- 5) Pengelolaan yang Baik Pengelolaan yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan dampak sosial ekonomi dari pariwisata. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan yang matang, koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, serta penerapan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Sebagai penutup dari penelitian ini, peneliti akan merangkum dampak sosial ekonomi yang timbul akibat perkembangan wisata Pantai Gili Dua di Desa Sekongkang Bawah serta faktor-faktor yang mempengaruhi dampak tersebut sebagai berikut:

1. Dampak Sosial Ekonomi Wisata Pantai Gili Dua di Desa Sekongkang Bawah membawa dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dampak sosial positif meliputi peningkatan interaksi sosial, kesadaran ekologis, dan upaya pelestarian budaya. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti perubahan lingkungan dan erosi budaya lokal. Dampak ekonomi positif meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan pembangunan pariwisata, sedangkan dampak negatif mencakup peningkatan biaya hidup dan ketergantungan pada sektor pariwisata.
2. Faktor yang Mempengaruhi Dampak sosial ekonomi dari wisata Pantai Gili Dua dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu peningkatan jumlah wisatawan, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, kualitas lingkungan yang terjaga, partisipasi aktif masyarakat setempat, dan pengelolaan yang baik..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pelaku akademis, masyarakat setempat, dan pelaku usaha wisata lainnya untuk membantu dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Akademis Peneliti akademis diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam dampak sosial ekonomi dari pariwisata di berbagai destinasi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.
2. Bagi Masyarakat Setempat Masyarakat setempat perlu terus terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal harus ditingkatkan agar dampak positif dari pariwisata dapat terus dirasakan. Partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan kegiatan konservasi juga sangat dianjurkan.
3. Bagi Pelaku Wisata Lainnya Pelaku usaha wisata diharapkan dapat mengembangkan inovasi dalam menyediakan layanan dan produk yang menarik bagi wisatawan, tanpa

mengabaikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat penting untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arida, I. N. S. (2018). Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi di Bali. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 15-28.
- [2] Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), [Halaman tidak tersedia]. doi: <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>.
- [3] Lubis, F. A. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. Febi UIN-Su Press.
- [4] Martina, S. (2014). Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), [Halaman tidak tersedia]. doi: <https://doi.org/10.31294/par.v1i2.163>.
- [5] Ningsih, dklk. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 19-25. doi: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p04>.
- [6] Putra, M. N. A., & Hermawan, A. (2018). Pemanfaatan website dalam meningkatkan citra desa wisata (studi kasus: Desa Wisata Belik). *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-66.
- [7] Ratnasari, A. R., & Heriyanto, D. (2017). Strategi pemasaran media sosial sebagai alternatif promosi produk UMKM. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 31-36.
- [8] Riyanto, S. (2020). Industri Kreatif dalam Era Digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 8(2), 157-166.
- [9] Sen, A. (2017). *Collective Choice and Social Welfare: Expanded Edition*. Cambridge: Harvard University Press.
- [10] Susanto, A., & Darsono, T. (2017). Transformasi digital pada industri dan bisnis. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2), 106-117.
- [11] Supriyono, A. (2020). Digitalisasi Produk Usaha Kerajinan Kriya. *Jurnal Ekonologi*, 16(2), 155-164.
- [12] Surahman, A., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 42-52. doi: <https://doi.org/10.24843/JAP.2020.v20.i01.p04>.
- [13] Suryanto, D., & Istiadi, A. (2021). E-commerce sebagai Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 5(1), 33-39.
- [14] Tjiptono, F., & Anastasia, N. (2020). *Pemasaran 4.0: Memenangkan pasar yang terhubung secara digital*. Andi : Jakarta
- [15] World tourism organization (UNWTO): (situs web: <https://www.unwto.org>)
- [16] <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>.
- [17] <https://verihubs.com/blog/digitalisasi-adalah>